

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Five moments hand hygiene* merupakan program yang dilakukan oleh WHO (*World Health Organization*) untuk mengatasi infeksi nosokomial. *Hand Hygiene* atau cuci tangan menjadi salah satu cara pencegahan terjadinya infeksi nosokomial atau yang sekarang disebut HAIs (*Healthcare Associated Infections*). WHO juga membuat program *global patient safety challenge* dengan *clean care is safe care* yang merupakan strategi untuk mempromosikan tindakan cuci tangan pada tenaga kesehatan (WHO, 2011). Cuci tangan adalah cara pencegahan dan pengendalian infeksi yang merupakan hal yang mendasar untuk mencapai sistem pelayanan kesehatan yang aman dan efektif. Praktek cuci tangan oleh perawat yang direkomendasikan adalah mencuci tangan 6 langkah dan lima moment.

*Hand Hygiene* sangat penting dilakukan oleh seorang perawat selain untuk kesehatan sendiri seperti pencegahan infeksi dan beberapa rumah sakit tertentu telah dibuat bahwa *hand hygiene* merupakan suatu ketetapan atau kewajiban yang harus dilakukan sebelum dan sesudah tindakan, hal ini lah yang menjadi alasan mengapa perawat mau melaksanakan *Hand Hygiene*. Dalam pelaksanaan *Hand Hygiene* oleh seorang perawat, pengetahuan tentang mencuci tangan untuk menerapkan perilaku *Five moment for Hand Hygiene*

adalah salah satu metode *Patient Safety* untuk mengurangi angka kejadian infeksi nosokomial. (*Departement Of Health And Human Services, 2016*)

Berdasarkan data dari CDC (*Centersfor Disease Control and Prevention*) tahun 2015 sebanyak 722.000 kasus HAIs dalam setahun dan 75.000 kasus infeksi yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran untuk mencuci tangan. Diperkirakan 70% tenaga kesehatan dan 50 % tim kesehatan tidak melakukan cuci tangan secara rutin. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa cuci tangan efektif untuk menurunkan infeksi nosokomial (WHO, 2010).

Menurut WHO 2014, *Global Patient Safety Challenge* dengan *Clean Care is Safe Care*, merumuskan inovasi strategi penerapan *hand hygiene* untuk petugas kesehatan dengan *My Five Moments For Hand Hygiene* yaitu melakukan cuci tangan sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih dan steril, setelah bersentuhan dengan pasien, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien. *Health-care Associated Infections atau Hospital-Acquired Infection (HAIs)* adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Menurut Wulandari (2017), dengan judul pengetahuan dan penerapan five moments cuci tangan perawat di RSUD Sukoharjo. Hasil pengetahuan baik yaitu sebesar 22 responden (75,9%) dan pengetahuan cukup dengan 7 responden (24,1%). Sebagian besar perawat sudah menerapkan *five moment*

mencuci tangan yaitu 17 responden (58,6%) dan perawat yang tidak menerapkan *five moments* cuci tangan yaitu 12 responden (41,4%).

Menurut penelitian Sulistyowati (2016) di Ruang HCU Bedah dan Mawar 2, RSUD Dr. Moewardi Surakarta, menggunakan lembar observasi, diketahui perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial dikategorikan baik sebesar 60%. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dikategorikan tinggi (53,3%).

Mencuci tangan selama pelaksanaan tindakan keperawatan merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit. Tenaga kesehatan yang paling rentan dalam penularan infeksi adalah perawat karena selama 24 jam mendampingi pasien. Perawat mengambil peran cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap pencegahan infeksi nosokomial (Boyce, 2013).

Hasil penelitian tentang *Hand Hygiene in Hospital: Anatomy of a revolution* (Vermeil et al., 2018) mengungkapkan untuk menurunkan tingginya kejadian HAIs di rumah sakit dan resistensi antimikroba diperlukan pelaksanaan *hand hygiene* yang baik dan benar. Perawat sebagai petugas kesehatan yang merawat pasien selama 24 jam harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang *five moments hand hygiene* dan motivasi yang besar untuk melaksanakannya. Pengetahuan yang baik dan motivasi yang besar menjadi pegangan yang kuat untuk mengurangi penularan infeksi melalui *hand hygiene* dan kepatuhan pelaksanaan tindakan juga dipengaruhi oleh tingkat

pengetahuan dan motivasi dari seorang perawat. Kepatuhan seorang perawat dalam pelaksanaan *five moments hand hygiene* mempengaruhi tingginya penularan HAIs. Kepatuhan kebersihan tangan penting untuk upaya pencegahan infeksi yang terjadi di rumah sakit (Bolon, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis didapatkan data dari komite RSUI Kustati Surakarta, rata-rata kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *five moment hand hygiene* sebanyak 69,6%. Angka kepatuhan dalam pelaksanaan *five moment hand hygiene* masih di bawah target yang ditetapkan rumah sakit sebesar 75%. Target kepatuhan *five moment hand hygiene* juga bersifat dinamis dimana setiap periode akan meningkat target kepatuhan *five moment hand hygiene*. Berdasarkan masalah yang terjadi membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene*.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan melakukan *five moment hand hygiene* di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* RSUI Kustati Surakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan melakukan *five moment hand hygiene* di *Intensive Care Unit (ICU)* RSUI Kustati Surakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengeidentifikasi karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman kerja dan pelatihan) pada perawat di ICU RSUI Kustati Surakarta.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan HAIs dengan cara melakukan *five moment hand hygiene* di ICU RSUI Kustati Surakarta.
- c. Mengidentifikasi motivasi perawat untuk melakukan *five moment hand hygiene* di ICU RSUI Kustati Surakarta.
- d. Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam melakukan *five moment hand hygiene* di ICU RSUI Kustati Surakarta.
- e. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan melakukan *five moment hand hygiene* di ICU RSUI Kustati Surakarta.
- f. Menganalisis hubungan motivasi dengan kepatuhan melakukan *five moment hand hygiene* di ICU RSUI Kustati Surakarta.
- g. Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan melakukan *five moments hand hygiene* di ICU RSUI Kustati Surakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Tujuan utama pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah meningkatkan derajat kesehatan dengan cara meminimalkan terjadinya HAIs di rumah sakit salah satunya adalah *five moments hand hygiene*.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan pengetahuan dan motivasi perawat terhadap kepatuhan cuci tangan lima momen sehingga dapat membantu perawat menurunkan kejadian HAIs dengan melakukan cuci tangan 5 momen dengan baik dan benar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada perawat tentang hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan melakukan *five moments hand hygiene*.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene*.

### c. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan pengetahuan dan motivasi perawat dengan kepatuhan melakukan *five moments hand hygiene* agar perawat di rumah sakit dapat meningkatkan kepatuhan mencuci tangan lima momen untuk mencegah penularan HAIs bagi pasien, pengunjung dan petugas kesehatan.

## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Rustiningsih (2017)	Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i> Petugas Kesehatan di RSU 'Aisyiyah Purworejo	Metode penelitian menggunakan deskriptif korelasi <i>Chi Square</i>	Dari hasil uji <i>Chi Square</i> didapatkan masa kerja, sikap dan motivasi dengan kepatuhan <i>hand hygiene</i> . Terdapat hubungan antara masa kerja, sikap dan motivasi dengan kepatuhan <i>hand hygiene</i> .	Persamaan yaitu terletak pada Variabel independent yaitu kepatuhan <i>hand hygiene</i> Perbedaan adalah terletak pada lokasi, sampel, dan waktu penelitian.
Mogi, T. I., Sengkey, L., and Karuru, C. P. (2016)	Gambaran Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Menerapkan <i>Hand Hygiene</i> di Rawat Inap RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.	Peneliti ini Menggunakan teknik observasional. Jumlah responden sebanyak 134 petugas.	Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan tenaga kesehatan (5,2%), sisanya (94,8 %) tenaga kesehatan yang tidak patuh dalam mencuci tangan di ruang rawat inap.	Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang kepatuhan dalam <i>hand hygiene</i> Perbedaan adalah terletak pada variabel, lokasi, sampel, dan waktu penelitian.
Kariasa, I.M. and Sukron. (2013)	Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanakan <i>Five Moment Hand Hygiene</i>	Peneliti ini menggunakan teknik deskriptif observasional.	Hasil penelitian ini menunjukkan usia, jenis kelamin dan pendidikan mempengaruhi tingkat kepatuhan perawat dengan kategori kurang = 67 (69%), sedang = 18 (18,6%), baik =12 (12,4).	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang <i>five moment hand hygiene</i> . Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada variabel, lokasi, sampel, dan waktu penelitian.